

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Hasan & dkk., (2022:8), menafsirkan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial secara mendalam dalam kondisi alamiah, dengan fokus pada makna, interaksi sosial, dan proses, bukan pada generalisasi atau pengukuran statistik. Selain itu, Hardani, & dkk., (2023:41) mengemukakan jika penelitian kualitatif menekankan eksplorasi proses, makna, dan interaksi sosial yang terjadi di lingkungan nyata tanpa manipulasi. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama pengumpulan data, memungkinkan pengamatan langsung dan interpretasi yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Dari uraian tersebut, kesimpulannya yakni pendekatan penelitian kualitatif bertujuan memahami realitas sosial secara mendalam dengan menekankan makna, proses, dan interaksi sosial dalam kondisi alami tanpa manipulasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) karena dilakukan langsung di lingkungan alami. Tujuannya untuk mengamati, memahami, dan menafsirkan fenomena sosial sebagaimana yang dialami oleh subjek dalam kehidupan sehari-hari (Hardani, Helmina, & dkk 2023). Menurut (Haryoko, Bahartiar, & Arwadi, 2020:22), penelitian kualitatif dilakukan melalui keterlibatan langsung di lapangan, yaitu dalam situasi yang nyata dan alami.

Penelitian ini dilakukan di SDN 50 Kota Bengkulu dengan fokus pada Interaksi Teman Sebaya dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas VI pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan elemen yang tak tergantikan karena peneliti berperan sebagai instrumen utama (*key instrument*) (Haryoko, Bahartiar, & Arwadi, 2020:134). Peneliti tidak hanya bertugas mengumpulkan data, tetapi juga menafsirkan makna dari data yang

diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi secara langsung. Kehadiran ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial, ekspresi non-verbal, intonasi, serta interaksi yang terjadi di lapangan, yang tidak dapat ditangkap sepenuhnya oleh alat bantu seperti perekam atau kuesioner.

Sebagai instrumen utama, peneliti harus bersikap profesional, peka terhadap perubahan di lapangan, dan mampu merekam serta menafsirkan data secara objektif (Haryoko &dkk., 2020). Kehadiran langsung ini juga dapat membantu peneliti untuk menyesuaikan metode pengumpulan data sesuai kebutuhan, seperti mengubah pertanyaan wawancara atau strategi observasi berdasarkan situasi. Dengan demikian, peneliti memiliki peran sentral dalam membangun pemahaman yang holistik dan interpretatif terhadap fenomena yang diteliti, menjadikan penelitian yang dilakukan ini kaya akan makna dan relevansi. Berikut tabel jadwal penelitian yang telah dilakukan:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Tahapan	Waktu Pelaksanaan
1	Tahap Pra-Lapangan	April
2	Tahap Pelaksanaan Lapangan	Juli-Agustus
3	Tahap Analisis Data	Juli-Agustus
4	Tahap Penyusunan Laporan	Agustus

Sumber: Peneliti, 2025

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 50 Kota Bengkulu yang beralamat di Jl. Meranti 4, Kecamatan Ratu Agung, Kelurahan Sawah Lebar, Kota Bengkulu. SD Negeri 50 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di wilayah perkotaan dengan lingkungan yang mendukung kegiatan pembelajaran berbasis proyek, seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki beragam siswa dengan latar belakang yang variatif, yang dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai interaksi teman sebaya dan kreativitas siswa dalam konteks proyek P5. Selain itu, sekolah ini telah menerapkan

Kurikulum Merdeka yang mencakup pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sehingga relevan dengan fokus penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek atau pihak yang menjadi tempat diperolehnya data yang relevan, pada kajian ini sumber data berada di SD 50 kota Bengkulu. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber. Secara umum, sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas dan perilaku siswa kelas VI di SDN 50 Kota Bengkulu serta melalui tanya jawab sederhana dengan beberapa perwakilan kelompok siswa yang terlibat dalam proyek P5. Berikut ini adalah data jumlah siswa yang berada di kelas 6 yaitu:

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas VI

Kelas	Jenis Kelamin		Total Siswa
	Laki-Laki	Perempuan	
VI (6) A	11	11	22
VI (6) B	10	9	19
Total Siswa			41

Sumber: SDN 50 Kota Bengkulu, 2025

Selain itu, data primer juga mencakup wawancara dengan wali kelas masing-masing untuk memperkuat temuan dalam penelitian serta kepala sekolah sebagai informan yang memperkuat hasil penelitian. Pemilihan narasumber didasarkan pada keterlibatan wali kelas dan kepala sekolah dalam topik penelitian, yaitu dinamika interaksi teman sebaya dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui proyek P5, serta kemampuan narasumber dalam memberikan informasi yang relevan dan akurat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, seperti dokumen, arsip, laporan, atau literatur yang telah

tersedia sebelumnya. Dalam penelitian proyek P5 di SDN 50 Kota Bengkulu, data sekunder meliputi:

- a. Dokumen kurikulum dan pedoman pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5);
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul proyek;
- c. Laporan kegiatan proyek dari sekolah;
- d. Dokumentasi foto atau video kegiatan siswa selama proyek berlangsung;
- e. Notulen rapat guru yang membahas pelaksanaan proyek;
- f. Artikel atau literatur pendukung mengenai topik penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa teknik berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat (Haryoko & dkk., 2020:164).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi terstruktur, yaitu observasi yang dirancang sebelumnya berdasarkan tujuan penelitian. Observasi dilakukan secara langsung di SD Negeri 50 Kota Bengkulu, dengan fokus pada siswa kelas VI, baik kelas VI-A maupun VI-B. Peneliti akan mengamati, menelaah, dan mencatat setiap interaksi antar siswa secara teliti untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Aspek-aspek yang diamati mencakup:

- a. Interaksi teman sebaya dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Peneliti akan mengamati bentuk komunikasi,

kerja sama, dan keterlibatan antar siswa selama kegiatan proyek berlangsung.

- b. Peran interaksi teman sebaya dalam mengembangkan kreativitas siswa. Peneliti akan mencermati bagaimana interaksi tersebut dapat mendorong ide-ide baru, inovasi, atau inisiatif siswa dalam menyelesaikan proyek P5 secara kreatif.

Observasi ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola interaksi teman sebaya serta kontribusinya terhadap pengembangan kreativitas siswa dalam konteks pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan makna-makna subjektif yang dipahami oleh individu. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan atau responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang telah disiapkan panduannya namun tetap memberi ruang fleksibilitas sesuai dengan dinamika di lapangan (Zulfikar, & Sari, 2024). Wawancara dilakukan kepada:

- a. Beberapa siswa perwakilan dari kelompok proyek dipilih sebagai informan utama karena siswa mengalami langsung proses pelaksanaan P5. Wawancara dilakukan untuk memahami pengalaman siswa dalam bekerja sama, berinteraksi dengan teman sebayanya, serta mengembangkan kreativitas selama proyek berlangsung. Fokus pertanyaan wawancara disesuaikan dengan indikator yang telah disusun.
- b. Wali kelas berperan sebagai informan penting yang dapat memberikan informasi penguat dan verifikasi atas jawaban siswa. Karena wali kelas terlibat langsung dalam memantau proses pembelajaran dan pelaksanaan proyek, wawancara dengan mereka difokuskan pada pengamatan terhadap interaksi sosial antar siswa serta perkembangan

keaktivitas siswa selama kegiatan P5. Fokus pertanyaan wawancara disesuaikan dengan indikator yang telah disusun oleh peneliti.

- c. Kepala sekolah diwawancarai untuk memperoleh informasi dari sisi kebijakan dan manajemen sekolah dalam mendukung implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Wawancara ini bertujuan menggali pandangan strategis dan kebijakan institusional yang berkaitan dengan pelaksanaan P5, khususnya dalam hal pembinaan interaksi teman sebaya dan pengembangan kreativitas siswa. Fokus wawancara kepada kepala sekolah mencakup pertanyaan yang telah disusun peneliti sesuai dengan fokus penelitian.

Wawancara ini digunakan untuk melengkapi temuan dari observasi serta memperkuat validitas data yang diperoleh.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya. Mengumpulkan data dari berbagai dokumen tertulis atau visual, seperti arsip, catatan lapangan, gambar, dan laporan (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini, dokumentasi difokuskan pada data dan arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 50 Kota Bengkulu, khususnya pada kelas VI-A dan VI-B. Jenis dokumen yang dikumpulkan mencakup:

- a. Dokumen Perencanaan dan Evaluasi Proyek P5, meliputi:
 - 1) Rencana pelaksanaan proyek (modul proyek atau RPP proyek),
 - 2) Jadwal kegiatan P5,
 - 3) Laporan akhir proyek siswa.
- b. Dokumen Hasil Karya dan Produk Siswa, berupa foto atau dokumentasi visual kegiatan P5.
- c. Catatan Guru atau Sekolah, seperti:
 - 1) Catatan observasi guru terhadap perilaku siswa selama proyek,
 - 2) Notulen rapat guru terkait pelaksanaan P5.

- d. Dokumen kebijakan dan program sekolah seperti visi, misi, dan program kerja sekolah terkait penguatan karakter dan kreativitas siswa.

Dokumen-dokumen tersebut akan dianalisis untuk memperkuat data lapangan, membantu mengonfirmasi hasil observasi dan wawancara, serta memberikan konteks yang lebih komprehensif terhadap implementasi interaksi teman sebaya dan pengembangan kreativitas siswa dalam proyek P5.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merupakan proses sistematis untuk mencari, menyusun, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan tujuan menjabarkan data ke dalam unit-unit yang relevan, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih data yang signifikan, serta menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain (Sulistyawati, 2023:190).

Dalam pendekatan penelitian ini, analisis data berlangsung secara berkelanjutan, mulai dari sebelum memasuki lapangan, selama proses pengumpulan data di lapangan, hingga setelah pengumpulan data selesai (Sulistyawati, 2023). Meskipun demikian, fokus utama analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data di lapangan, sehingga data yang diperoleh dapat langsung diolah dan dimanfaatkan untuk memperdalam informasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sulistyawati, 2023), yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah awal dalam analisis data kualitatif. Proses ini melibatkan penyederhanaan, penggolongan, dan pembuangan data yang tidak relevan, sehingga hanya data yang bermakna dan relevan dengan tujuan penelitian yang dipertahankan. Reduksi data bertujuan untuk menyaring informasi penting yang berkaitan dengan dinamika

interaksi teman sebaya dan kreativitas siswa dalam proyek penguatan profil pancasila (P5) dan menyederhanakan kompleksitas data yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan dokumen agar lebih mudah diolah.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan proses menyusun data secara sistematis agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Dalam telaah ini, data disajikan dalam berbagai bentuk, seperti teks naratif yang menggambarkan interaksi teman sebaya. Tabel, grafik, atau gambar yang menunjukkan hubungan antara interaksi sosial dan kreativitas siswa. Penyajian data ini memungkinkan peneliti untuk melihat pola, hubungan, dan tren dalam data yang diperoleh, sehingga mempermudah proses penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir ini bertujuan untuk mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, dengan cara:

- a. Menemukan hubungan, persamaan, dan perbedaan dari data yang telah direduksi dan disajikan.
- b. Menarik kesimpulan sementara yang dapat dikembangkan seiring dengan bukti tambahan selama proses pengumpulan data.
- c. Melakukan verifikasi terhadap kesimpulan awal melalui pembuktian dengan data yang valid. Jika bukti yang mendukung cukup kuat, kesimpulan yang ditarik akan dianggap kredibel.

Selain itu, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data dan meningkatkan objektivitas hasil penelitian. Teknik ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber untuk melihat fenomena yang sama dari sudut pandang yang berbeda (Sulistyawati, 2023). Tujuannya agar membentuk pemahaman yang utuh dan mendalam mengenai dinamika interaksi teman sebaya dalam konteks pengembangan kreativitas siswa melalui proyek P5. Langkah-langkah analisis data melalui triangulasi sumber, yakni:

1. Pengumpulan data dari berbagai sumber:
 - a. Wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah.
 - b. Observasi langsung terhadap interaksi siswa dalam kegiatan P5.
 - c. Dokumentasi hasil proyek, catatan harian guru, dan foto aktivitas.
2. Perbandingan temuan antar sumber
Data dari wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi untuk melihat konsistensi informasi.
3. Identifikasi pola atau tema yang konsisten
Pola interaksi seperti kerja sama, peran emosional, dan pengambilan keputusan dikaji dari semua sumber untuk menemukan kesamaan atau perbedaan.
4. Sintesis dan validasi data
Jika ditemukan perbedaan antar sumber, peneliti akan melakukan klarifikasi ulang atau observasi tambahan untuk menguatkan temuan.
5. Penarikan kesimpulan
Hasil akhir dianalisis secara holistik untuk menggambarkan dinamika interaksi teman sebaya yang mendukung pengembangan kreativitas siswa kelas VI dalam proyek P5.

Melalui triangulasi ini, peneliti memperoleh gambaran komprehensif dan objektif tentang bagaimana interaksi antarteman sebaya berkontribusi dalam penguatan karakter dan kreativitas sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

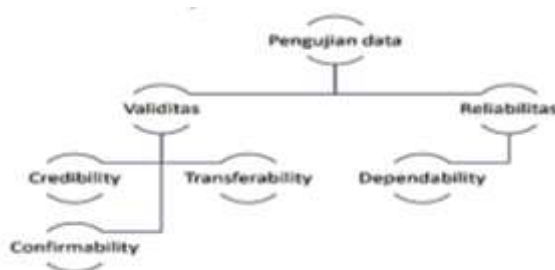
G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, keabsahan data merupakan aspek penting yang menentukan kualitas dan integritas hasil penelitian. Validitas data secara umum terbagi menjadi dua, yaitu validitas internal dan validitas eksternal (Warsono, Astuti, & Ardiyansyah, 2022:14). Validitas internal berkaitan dengan tingkat ketepatan desain serta proses penelitian dalam menghasilkan temuan yang benar-benar mencerminkan kenyataan yang diteliti, sedangkan validitas eksternal mengacu pada sejauh mana hasil

penelitian dapat diterapkan atau digeneralisasikan pada konteks atau populasi lain yang serupa (Warsono, Astuti, & Ardiyansyah, 2022:15).

Dalam penelitian kualitatif, validitas tidak diukur melalui pendekatan statistik, melainkan ditentukan oleh sejauh mana deskripsi yang diberikan peneliti selaras dengan realitas sosial yang ada di lapangan (Naamy, 2022:77). Data dinyatakan *sahih* apabila mampu merepresentasikan kenyataan sebagaimana adanya, sesuai dengan pandangan para partisipan dan konteks sosial tempat mereka berada. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa realitas dalam penelitian kualitatif bersifat jamak dan subjektif, karena dibentuk oleh konstruksi sosial dan pengalaman individu yang berbeda-beda (Warsono et al., 2022). Oleh karena itu, kebenaran dalam penelitian kualitatif tidak bersifat mutlak, melainkan kontekstual, bergantung pada perspektif informan serta interpretasi peneliti terhadap fenomena yang dikaji.

Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data mencakup empat aspek utama, yaitu *credibility* yang merepresentasikan validitas internal, *transferability* yang berkaitan dengan validitas eksternal, *dependability* yang menggambarkan aspek reliabilitas, serta *confirmability* yang mencerminkan objektivitas temuan (Warsono et al., 2022:16). Keempat indikator ini digunakan sebagai tolak ukur untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Visualisasi dari keempat bentuk uji keabsahan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Uji Keabsahan Data Penelitian Kualitatif
Sumber: Sugiyono 2014 (Warsono et al., 2022:16)

1. Kredibilitas

Kredibilitas berfungsi memastikan jika hasil penelitian mencerminkan realitas sosial yang diteliti. Aktivitas yang dapat meningkatkan kredibilitas meliputi keterlibatan peneliti dalam waktu lama, triangulasi data dari berbagai sumber, *member checking* (konfirmasi data kepada informan), dan *peer checking* dengan ahli. Kredibilitas memastikan data yang dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Pada penelitian ini kredibilitas dijaga dengan keterlibatan intensif peneliti selama kegiatan P5 berlangsung, observasi partisipatif terhadap interaksi siswa, serta triangulasi data melalui wawancara siswa, guru, dan dokumentasi kegiatan. *Member checking* dilakukan dengan meminta konfirmasi dari informan atas temuan sementara yang dihasilkan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas mengukur sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam konteks lain. Standar ini dicapai dengan menyajikan laporan penelitian secara rinci, jelas, dan sistematis sehingga pembaca dapat memahami dan mempertimbangkan penerapannya pada situasi berbeda. Transferabilitas diperoleh melalui penyajian deskripsi mendalam tentang latar sekolah, karakteristik siswa, dan dinamika kegiatan P5, agar pembaca dapat menilai relevansi dan penerapan temuan ini pada konteks lain.

3. Dependabilitas

Dependabilitas menggantikan konsep reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Fokusnya adalah konsistensi proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga pelaporan hasil. Audit oleh pihak independen dapat dilakukan untuk memastikan keajegan proses penelitian. Dependabilitas dijamin dengan pencatatan proses penelitian secara rinci dan konsisten, serta penggunaan pedoman wawancara dan observasi yang sistematis untuk menjaga keajegan selama pengumpulan data.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas berkaitan dengan objektivitas hasil penelitian. Proses ini melibatkan dokumentasi prosedur penelitian, analisis data secara transparan, dan audit oleh pihak ahli untuk memastikan bahwa hasil penelitian berasal dari data yang valid, bukan bias peneliti. Konfirmabilitas ditingkatkan dengan menyimpan jejak audit berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, dan hasil analisis yang dapat ditinjau oleh pembimbing atau pihak lain yang kompeten untuk menilai objektivitas dan keabsahan data.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Rancangan penelitian/tahapan penelitian adalah panduan prosedur yang mencakup langkah-langkah, waktu pelaksanaan, sumber data, cara pengumpulan, dan pengolahan data untuk menyelesaikan masalah secara tepat melalui penyelidikan yang teliti. Murdiyanto (2020:37), menguraikan tahap penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.2 Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk penelitian, seperti memilih lokasi penelitian, menentukan fokus penelitian, membuat rancangan penelitian, dan mempelajari konteks sosial dari lokasi yang akan diteliti. Persiapan ini bertujuan agar peneliti dapat memahami lingkungan penelitian sebelum memasuki lapangan. Peneliti melakukan identifikasi lokasi dan subjek penelitian, yaitu siswa kelas VI di SDN 50 Kota Bengkulu. Pada tahap ini juga dilakukan studi pendahuluan terhadap kegiatan P5 yang berlangsung di sekolah, penyusunan fokus penelitian pada aspek

interaksi teman sebaya dan kreativitas, serta pembuatan instrumen pengumpulan data seperti pedoman observasi dan wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahapan ini melibatkan pengumpulan data di lokasi penelitian. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama untuk menggali informasi secara mendalam dan memastikan keaslian data dengan metode triangulasi. Pengumpulan data dilakukan secara langsung di sekolah melalui observasi kegiatan P5, wawancara dengan siswa dan guru, serta dokumentasi proses kerja kelompok siswa. Peneliti berperan aktif sebagai pengamat partisipatif yang mencatat dinamika sosial dan ekspresi kreativitas siswa dalam berinteraksi.

3. Tahap Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Proses analisis mencakup pengorganisasian data, kategorisasi, pengkodean, hingga penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara induktif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antarfenomena. Data yang diperoleh dianalisis secara induktif melalui proses kategorisasi dan pengkodean tematik untuk mengidentifikasi pola interaksi, peran teman sebaya, serta bentuk-bentuk kreativitas yang muncul selama kegiatan P5. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak data pertama dikumpulkan hingga penyusunan temuan akhir.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah analisis data selesai, peneliti menyusun laporan penelitian yang berisi hasil temuan dan interpretasi berdasarkan data yang diperoleh. Laporan ini harus disusun secara sistematis, rinci, dan transparan agar dapat dipahami oleh pembaca serta memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan. Peneliti menyusun laporan yang memuat hasil temuan empiris mengenai dinamika interaksi

teman sebaya dan kaitannya dengan perkembangan kreativitas siswa. Laporan disusun secara sistematis dengan mengacu pada data yang valid dan didukung interpretasi teoritis, sehingga dapat memberikan kontribusi ilmiah pada pengembangan pembelajaran berbasis karakter dan sosial di sekolah dasar.

